

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN “COOPERATIVE
LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)”
DI KELAS IV SDN 17 GURUN LAWEH
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

**RATISA KUMALA DEWI
56698**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Pendekatan "*Cooperative Learning tipe Numbered
Head Together (NHT)*" di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh
Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Nama : Ratisa Kumala Dewi

NIM : 56698

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,

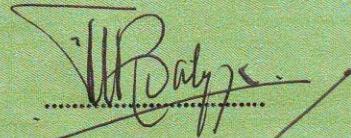
Januari 2013

Tim Penguji

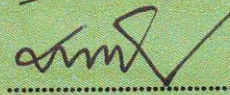
Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Wirdati, M.Pd



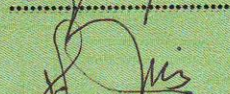
Sekretaris : Dr. YalvemaMiaz, MA



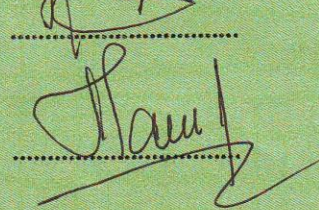
Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd



Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd



Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd



ABSTRAK

Ratisa Kumala Dewi, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Coopertive Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru dan jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe NHT di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT dari 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian terhadap RPP dari siklus I pertemuan I 75%, siklus I pertemuan II 78,58%, siklus II pertemuan I 89,28% dan siklus II pertemuan II 96,42%. Kemudian hasil penilaian terhadap aspek guru juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I 77,77%, siklus I pertemuan II 80,55%, siklus II pertemuan I 83,33% dan siklus II pertemuan II menjadi 97,22%. Sedangkan hasil penilaian terhadap aspek siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I 69,44%, siklus I pertemuan II 80,55%, siklus II pertemuan I 86,11% dan siklus II pertemuan II menjadi 94,44%. Rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan *Cooperative Learning* tipe NHT mengalami peningkatan pada siklus I adalah hasil belajar kognitif 67,94, afektif 67,20 dan psikomotor 68,74. Dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu hasil belajar kognitif 82,14, afektif 79,35 dan psikomotor 80,50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Gurn Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru Sekolah Dasar Negeri 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ayahanda Asmawi, S.H, Ibunda Arnis dan Kakak Lidya Kumala Sari, S.El, beserta adik-adikku, Muhammad Adek S. Hum, Muhammad Ikhsan dan Anissa serta keluarga besar tercinta yang telah mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan Seksi AT-16 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil belajar	10
2. Hakekat IPS	11
a. Pengertian IPS	10
b. Tujuan Pembelajaran IPS	12
c. Ruang Lingkup IPS	13
d. Proses Pembelajaran IPS	14
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	15
4. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	17
b. Jenis-jenis <i>Cooperative Learning</i>	18
5. <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	
a. Pengertian <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
b. Kelebihan <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT	20
c. Langkah-Langkah <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT	21
d. Penggunaan <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT pada Pembelajaran IPS	24
B. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	
1. Studi Pendahuluan	33
2. Perencanaan	33
3. Pelaksanaan Tindakan	34
4. Tahap Pengamatan	35
5. Tahap Refleksi	35
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	58
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	62
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	75
3. Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	84
d. Refleksi	91
4. Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan	93
c. Pengamatan	98
d. Refleksi	105

B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	107
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan NHT.....	109
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan NHT.....	113
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	114
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan NHT.....	116
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan IPS NHT.....	120
3. Pembahasan Siklus II Pertemuan I	
a. Perencanaan	121
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan NHT.....	123
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan NHT.....	126
4. Pembahasan Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	127
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan NHT.....	129
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan NHT.....	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mid Semester I IPS Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2012/2013.....	4
Tabel 1.2 Kriteria peningkatan Hasil Tes Siswa dalam Nur (2009:97)	23
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok.....	46
Tabel 4.2 Pengorganisasian Kelompok Siswa	47
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	50
Tabel 4.4 Pengorganisasian Kelompok Siswa	64
Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	66
Tabel 4.6 Pengorganisasian Kelompok Siswa	80
Tabel 4.7 Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II Pertemuan I	82
Tabel 4.8 Pengorganisasian Kelompok Siswa	95
Tabel 4.9 Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II Pertemuan II	97

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	27
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	114
Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	120
Grafik 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	127
Grafik 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	134
Grafik 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I....	140
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	155
3. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Guru pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	158
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	162
5. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I	166
6. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I	168
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	170
8. Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	172
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II ...	173
10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	190
11. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Guru pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	193
12. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II	197
13. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	201
14. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	203
15. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II	205
16. Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	207
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I ...	208
18. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	225
19. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Guru pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	

.....	228
20. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I	232
21. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I	236
22. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I	238
23. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I	240
24. Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	242
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II ..	243
26. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	258
27. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Guru pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II	261
28. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II	265
29. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II	269
30. Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II	271
31. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II	273
32. Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	275
33. Lampiran Dokumentasi	276

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi IPS dapat menumbuhkan rasa sosial dan kepedulian siswa terhadap lingkungannya, baik terhadap siswa lain, guru, masyarakat sekitar, alam sekitar, dan dapat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga tumbuh generasi yang memiliki kecakapan hidup, memiliki prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya dan kewarganegaraan, dan berakhlak mulia.

Menurut Depdiknas (2006:576) adalah “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan menurut Kosasih (dalam Sapriya, 2006:7)”IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan ditaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Tujuan mata pelajaran IPS menurut (Depdiknas, 2006:575) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Wachidi (dalam Kunandar 2010:266) menyatakan tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

(1) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, (2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, (3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, (4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, (5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Pembelajaran IPS di SD yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan keterampilan sosial yang mereka hadapi di dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain pembelajaran IPS SD harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, menarik, dan PAIKEM. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yang sesuai dengan yang diharapkan

maka seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih metode, media, strategi, model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang peneliti temukan sewaktu melakukan observasi dan wawancara pada semester I tahun ajaran 2012/2013 khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh **contoh materi tentang mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya**, guru (1) masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, (2) sering menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara klasik, (3) kurang membimbing siswa dalam kelompok belajar dan kurang memberi motivasi kepada siswa yang mendapatkan prestasi, (4) tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif sehingga berakibat nilai IPS siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, berdampak kepada siswa yaitu : (1) tidak aktif, kaku, tidak terbuka dan demokrasi, (2) kurang berintegrasi sesama temannya, (3) siswa yang berprestasi kurang dapat tersalurkan prestasinya sesama temannya, (4) apabila diadakan ulangan harian, hasil belajar IPS siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mid Semester I IPS Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Skor Dasar	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AA	50	70		✓
2.	AR	50	70		✓
3.	AS	75	70	✓	
4.	AP	50	70		✓
5.	AFR	70	70	✓	
6.	AJE	70	70	✓	
7.	DA	60	70		✓
8.	DC	45	70		✓
9.	DN	45	70		✓
10.	GP	55	70		✓
11.	HH	30	70		✓
12.	IN	55	70		✓
13.	IP	75	70	✓	
14.	IYP	50	70		✓
15.	JYN	60	70		✓
16.	MA	50	70		✓
17.	MDS	50	70		✓
18.	MFAR	45	70		✓
19.	MFER	70	70	✓	
20.	MIB	50	70		✓
21.	MIL	75	70	✓	
22.	MMP	60	70		✓
23.	MJ	50	70		✓
24.	MR	50	70		✓
25.	RA	70	70	✓	
26.	RG	50	70		✓
27.	RRP	70	70	✓	
28.	PT	70	70	✓	
29.	SY	60	70		✓
30.	SAZ	70	70	✓	
31.	SMW	70	70	✓	
32.	SFA	75	70	✓	
33.	SSO	55	70		✓
34.	VSI	55	70		✓
Jumlah		1965		11	23
Rata-rata		57,79		32,35%	67,65%

Sumber : Guru kelas IV, 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV adalah 57,79 belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00. Dari 34 orang siswa hanya 11 orang (32,35%) yang mencapai KKM sedangkan 23 orang (67,65%) yang masih di bawah standar KKM. Menurut BNSP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75%”.

Pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Pernyataan ini dipertegas oleh Hanafiah (2009:41) “Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif”. Pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya adalah Pendekatan pembelajaran *cooperative*. Menurut Slavin (dalam Etin, 2005:4) “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran *cooperative* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Hamdani (2011:89) “*Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”.

Hamdani (2011:90) menyatakan bahwa “Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki keunggulan antara lain : “1) Setiap peserta didik menjadi siap semua, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai”. *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sangat efektif digunakan dalam mata pelajaran apapun di Sekolah Dasar, termasuk mata pelajaran IPS. *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS adalah dapat melatih peserta didik untuk saling berbagi (*take and give*), saling bekerjasama, tidak menang sendiri, dan mau menerima pendapat teman lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik memperbaiki proses pembelajaran IPS, dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara umum “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang ”. Masalah tersebut di atas, dapat dirinci lebih khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan penelitian secara umum adalah : “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang”. Tujuan penelitian lebih khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang sehingga dapat diterapkan nantinya setelah terjun kelapangan dan dapat membandingkan dengan model pembelajaran lainnya.
- b. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi guru, dapat membantu guru dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan mengajar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan

menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil dari usaha belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif (menyeluruh) yang terdiri dari unsur kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.

Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Hasil belajar IPS menurut Sardjiyo (2008:8.21) meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap sosial), dan aspek psikomotor (keterampilan).

(1) Aspek kognitif IPS. Aspek kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu : tingkatan yang lebih rendah yang mengungkap aspek ingatan (knowledge), pemahaman (comprehension) dan aplikasi (application) dan tingkatan yang lebih tinggi yang mengungkap aspek analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kognitif untuk siswa SD cukup tingkatan yang lebih rendah yaitu hanya mengungkap ingatan, pemahaman dan aplikasi. Dalam merancang alat evaluasi atau tes, perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti : KD, materi pokok, indikator, materi dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, (2) aspek afektif (sikap sosial). Nilai dan sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, dengan kelompok atau antar kelompok. Untuk dapat terjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antara orang perorangan, orang perorangan dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, (3) aspek psikomotor (keterampilan). Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik maupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar IPS meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Depdiknas (2006:576) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Menurut Trianto (2010:171) “Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS mengkaji seperangkat ilmu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadikan warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan IPS adalah suatu mata pelajaran yang tidak dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajari agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat. Menurut Trianto (2010:176) “Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) memiliki komitmen dan

kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Ilmu pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan sosial mempelajari tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia tinggal. Karena manusia memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, manusia harus melakukan aktivitas ekonomi demi tercapai kesejahteraan hidupnya. Ishack (1997:1.31) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “(1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup yang akan penulis teliti dalam mata pelajaran IPS adalah tentang manusia, tempat dan lingkungan. Adapun kompetensi dasar pada penelitian ini adalah

mendesripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

d. Proses Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran IPS terdapat hal-hal pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Hal-hal tersebut adalah fakta, konsep, generalisasi dan nilai.

1) Fakta

Fakta merupakan titik awal untuk membentuk suatu konsep. Fakta adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang merupakan kenyataan yang sungguh-sungguh terjadi dan terjamin kebenarannya atau sesuatu yang benar-benar terjadi. (Saidiharjo, 2007:27).

2) Konsep

Bila beberapa fakta dikumpulkan dan dilakukan penarikan kesimpulan, maka hasilnya disebut konsep. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:588) “Pengertian konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

3) Generalisasi

Peranan generalisasi dalam IPS diawali dengan fakta membentuk suatu konsep dan akhirnya membuat suatu generalisasi. Fakih (2009:9) mengemukakan bahwa “Generalisasi merupakan sejumlah konsep yang memiliki karakteristik dan makna.

4) Nilai

Nilai adalah harga atau ukuran untuk menentukan apakah itu baik atau buruk. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. (Kosasih, 2008:18).

Sedangkan Menurut Trianto (2010:184-185) “Proses pembelajaran IPS meliputi empat aspek yaitu (1) Fakta, yaitu guru menyajikan materi pembelajaran berupa fakta secara lisan, tulisan, atau gambar, (2) Konsep, yaitu guru menyajikan materi pelajaran berupa definisi atau pengertian, (3) Generalisasi, yaitu guru menyajikan materi pelajaran secara menyeluruh atau umum”, (4) Nilai, yaitu sesuatu yang diyakini kebenarannya dan berguna atau berharga bagi kehidupan masyarakat dan manusia pada umumnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di Sekolah dasar adalah mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi dan nilai.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban

menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Sedangkan menurut Taufina (2011:54) “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”. Kemudian menurut Trianto (2011:214) “Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu gambaran apa yang akan diberikan guru kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

4. Hakikat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Menurut Rusman (2011:202) “*Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Cooper (dalam Nur, 2009:2) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”. Sedangkan menurut Kunandar (2011:365) “*Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa Pendekatan *Cooperative Learning* ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam

pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

b. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Cooperative Learning terdiri dari beberapa tipe, dimana semua tipe dalam *cooperative learning* tersebut menerapkan penghargaan kelompok dan memberikan kesempatan sama terhadap semua anggota kelompok untuk berhasil, bedanya dari semua tipe *cooperative learning* tersebut tidak semuanya bisa diterapkan untuk seluruh mata pelajaran dan tingkat kelas di Sekolah Dasar. Menurut Nurhadi (dalam Kunandar, 2011:370) ada enam tipe yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran *cooperative* yakni sebagai berikut : (1) tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), (2) tipe *Jigsaw*, (3) tipe GI (*Group Invetigation*), (4) tipe *Think-Pair-Share*, (5) tipe *Numbered Head Together*, (6) tipe *Decision Making*.

Sementara itu menurut Nur (2009:51) “*Cooperative Learning* terdiri atas : (1) *Student Teams Achievement* (STAD), (2) *Teams Games Tournaments* (TGT), (3) *Team Assisted Individualization* (TAI), (4) *Cooperative Integrated Reading and Compposition* (CIRC), (5) *Group Investigation* (GI), (6) *Jigsaw*, (7) *Co-op Co-op*”.

Sedangkan menurut Trianto (2011:67) ada lima variasi pendekatan dalam model *cooperative learning* yaitu (1) STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), (2) *Jigsaw*, (3) *Investigasi Kelompok* (*Teams Games Tournaments*), (4) *Think Pair Share* (TPS), (5) *Numbered Head Together*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), karena pendekatan ini adalah salah satu pendekatan yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS.

5. *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*

a. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Cooperative Learning tipe *Numbered Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spencer (dalam Abdul, 2009:82) adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Hamdani (2011:89) “*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”. Sedangkan menurut Trianto (2010:82) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dengan tipe *Numbered Head Together* bertujuan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

b. Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*

Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* peserta didik dapat menelaah materi pelajaran yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memahami isi pelajaran tersebut. Hamdani (2011:90) menyatakan kelebihan metode ini adalah : 1) setiap siswa menjadi siap semua, 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nur, 2009:20-21) yang menyatakan “Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktivitas belajar”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*

Tipe *Numbered Head Together* ini melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Agar pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah menurut Spancer (dalam Kunandar, 2008:374-375) sebagai berikut :

(1) Penomoran (*Numbering*), yaitu guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda, (2) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum, (3) Berfikir Bersama (*Head Together*), yaitu para siswa berpikir bersama untuk mengambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, (4) Pemberian Jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Sementara itu, Suyatno (2009:53) berpendapat langkah-langkah pendekatan pembelajaran ini sebagai berikut :

(1) Mengarahkan, (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, (3) Memberikan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok, (4) Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi, (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan siswa, (6) Mengumumkan hasil kuis.

Taufina (2011:146) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran ini adalah :1) fase I penomoran, 2) fase II mengajukan pertanyaan, 3) fase III berfikir bersama, 4) fase IV menjawab pertanyaan, 5) fase V memberikan tanggapan-tanggapan, 6) kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT) menurut Suyatno yaitu sebagai berikut :

1. Mengarahkan.

Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk bercooperative, menggali pengetahuan siswa. Dalam penyajian materi dapat digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

2. Membuat kelompok heterogen dari tiap siswa memiliki nomor tertentu.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda, jenis kelamin dan etnis yang berbeda. Guru juga membagikan nomor yaitu nomor 1-5 kepada setiap anggota kelompok.

3. Memberikan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok.

Guru membagikan LKS untuk setiap kelompok yang akan didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Setiap anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda, tapi untuk tiap kelompok soalnya sama.

4. Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi.

Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas oleh nomor yang disebutkan oleh guru, tiap perwakilan dari kelompok yang nomornya terpanggil harus melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas.

5. Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan siswa

Setelah mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa akan mengerjakan kuis individual. Siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dan mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami kuis yang diberikan guru.

Skor perkembangan siswa berfungsi untuk memberikan kepada siswa terhadap kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari nilai MID Semester I tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 1.2 Kriteria peningkatan Hasil Tes Siswa dalam Nur (2009:97)

No	Skor kuis	Poin perkembangan
1	Lebih dari 10 dibawah skor dasar	5 poin
2	10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
3	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

6. Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward

Kelompok akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Untuk pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi dikemukakan dengan rumus Slavin (dalam Nur, 2009:97) adalah :

$$NI = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Selanjutnya menurut Nur (2009:97-98) “Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan yaitu : kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25 sebagai kelompok super.

d. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran IPS.

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Dalam penggunaan pendekatan ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa dengan memajang gambar.

Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru mengarahkan atau menjelaskan materi yang diajarkan, setelah

siswa paham dan mengerti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan tiap anggota kelompok memiliki nomor tertentu yaitu nomor 1-5 yang dibagikan guru. Guru memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapatkan tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok.

Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru selain itu guru juga harus memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi. Hal ini dikarenakan pelaporan hasil diskusi dilakukan oleh nomor siswa yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru akan memanggil satu nomor untuk melaporkan ke depan kelas. Pada waktu anggota kelompok yang terpanggil tersebut melaporkan ke depan kelas, kelompok lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan yang diberikan temannya.

Setelah berdiskusi guru mengadakan kuis individual yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap siswa harus ikut mengerjakan kuis dengan sebaik-baiknya agar skor awal yang didapat dapat meningkat. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan dan membuat skor perkembangan siswa, terakhir guru mengumumkan hasil kuis dan memberi reward. Pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa mau ikut aktif dalam berdiskusi sehingga semua siswa mengerti dengan permasalahan yang diberikan.

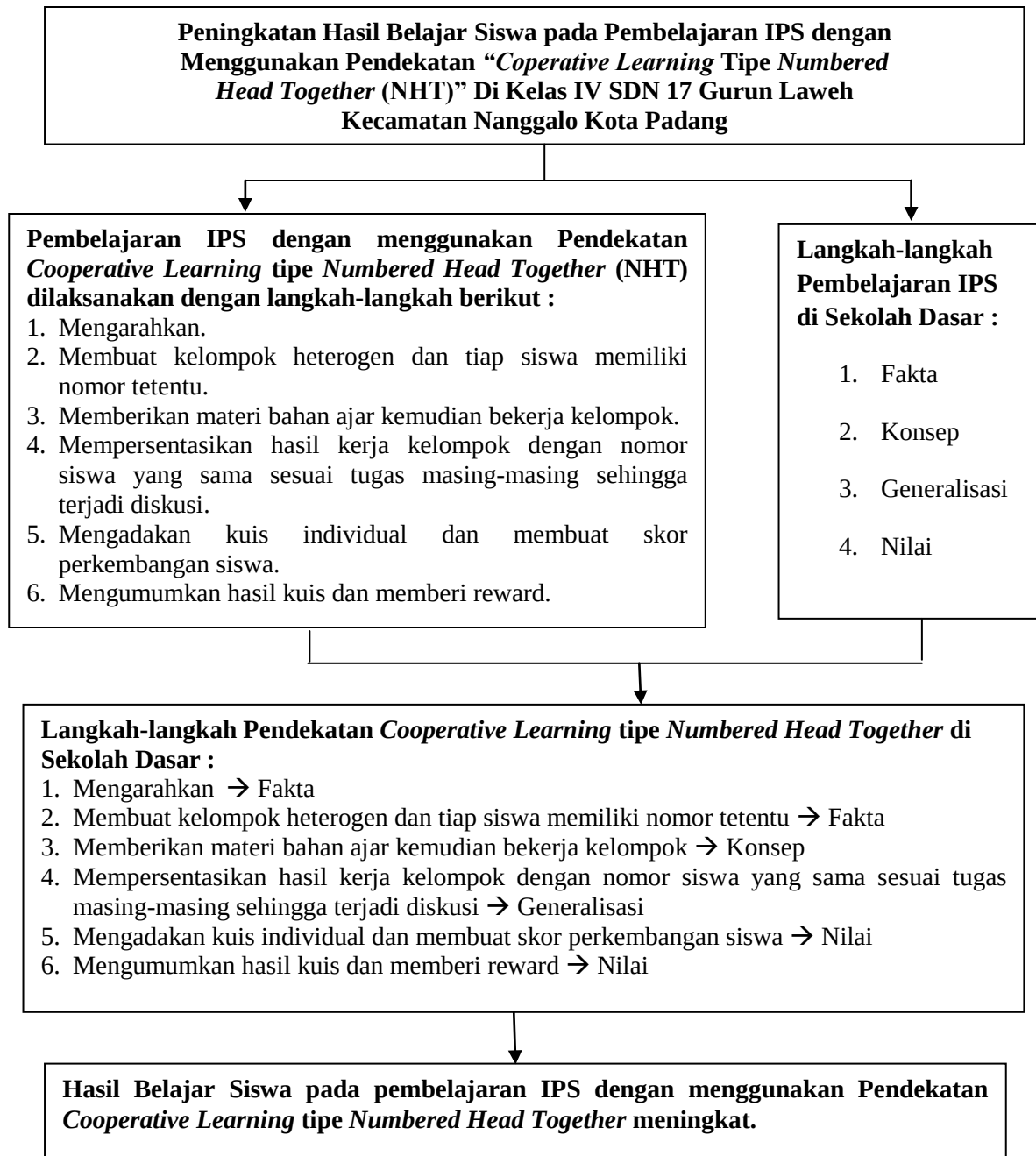
B. Kerangka Teori

Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Agar penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut : (1) Mengarahkan, (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, (3) Memberikan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok, (4) Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi, (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan siswa, (6) Mengumumkan hasil kuis dan member reward.

Setelah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* diterapkan sesuai dengan tahap-tahapnya maka dapat diketahui hasil dari pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

Bagan : 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang baik oleh guru terutama dalam merancang pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP disusun untuk setiap siklus pada tiap-tiap pertemuan. Penyusunan RPP dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas IV. Berdasarkan analisis data terhadap RPP pada setiap siklus terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari lembaran penilaian RPP siklus I pertemuan I dengan persentase skor 75%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II, persentase skor yang diperoleh 78,58%. Setelah dilakukan perbaikan terhadap RPP pada siklus II pertemuan I meningkat dengan persentase skor 89,28%. Kemudian pada siklus II pertemuan II semakin meningkat lagi dengan persentase skor 96,42%. Selain itu, peneliti juga merancang format instrument pengamatan yang diperlukan dalam penelitian , baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar hasil pengamatan guru siklus I pertemuan I dengan persentase skor 77,77%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II, persentase skor yang diperoleh 80,55%. Setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I, persentase skor meningkat yaitu 83,33%. Kemudian pada siklus II pertemuan II semakin meningkat lagi dengan persentase skor 97,22%. Begitu juga dengan kegiatan

siswa pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh 69,44%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II 80,55%. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran untuk pada siklus II pertemuan I diperoleh persentase 86,11%. Kemudian semakin meningkat pada proses pembelajaran siklus II pertemuan II diperoleh persentase 94,44%. Dengan demikian, hasil penilaian RPP serta pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus II pertemuan meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe NHT dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dimana terdapatnya langkah-langkah *cooperative learning* tipe NHT. Adapun langkah-langkah *cooperative learning* tipe NHT yaitu (1) Mengarahkan (Fakta), (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu (Fakta), (3) Memberikan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok (Konsep), (4) Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi (Generalisasi), (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan siswa (Nilai), (6) Mengumumkan hasil kuis (Nilai).
3. Berdasarkan analisis data dan refleksi diketahui bahwa penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numberd Head Together* (NHT), baik proses maupun hasil tes tertulis pada setiap siklus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai Ujian Mid Semester I siswa dengan rata-rata 57,79% yang dilaksanakan sebelum tindakan. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata evaluasi akhir siklus I pertemuan I yaitu 64,41%. Kemudian pada siklus I pertemuan II rata-rata evaluasi akhir yaitu menjadi 71,47%. Selanjutnya pada

siklus II pertemuan I meningkat menjadi 78,82%. Pada siklus II pertemuan II semakin meningkat yaitu menjadi 85,44%. Hasil tersebut sangat memuaskan karena seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75% sesuai dengan pendapat (Kunandar, 2011:428-429).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuainkannya dengan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuainkannya dengan pelaksanaan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dipahami.
3. Bentuk pembelajaran dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) akan memudahkan siswa dalam berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.